



► BUDI DAYA PERIKANAN

Pemkot Optimalkan Lahan Sempit untuk Genjot Produksi Ikan Lele

Pemkot Jogja terus mendorong pertumbuhan produksi ikan lele dari kelompok pembudidaya ikan di Kota Jogja. Dengan produksi yang semakin banyak maka tingkat konsumsi ikan pun diharapkan bisa meningkat. Kabid Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja, Sri Pangganti, menjelaskan karena lahan yang terbatas, produksi ikan di Kota Jogja pun terhitung kecil. Pada 2023, dalam setahun Kota Jogja hanya memproduksi sebanyak 44 ton ikan. Jumlah ini dihasilkan oleh 97 kelompok pembudidaya ikan, yang kebanyakan memproduksi ikan lele. "Sebanyak 97 kelompok itu termasuk ada yang aktif, ada yang setengah

aktif dan sebagainya," ujarnya, belum lama ini.

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja berupaya memberi dukungan kepada kelompok pembudidaya ikan dengan menyediakan bibit lele di Balai Benih Ikan Kota Jogja. "Program kita ke sana, penyediaan bibit lele kita tingkatkan, bimtek budidaya lele juga kita laksanakan," katanya.

Tidak seperti di kabupaten sekitar, produksi ikan lele di Kota Jogja memanfaatkan lahan sempit sehingga menggunakan media ember, drum hingga kolam terpal. "Di kelompok yang halamannya

luas mereka memakai terpal bundar berdiameter tiga meter," katanya.

Selain lele, beberapa kelompok pembudidaya juga memproduksi ikan lainnya seperti gurameh dan nila, meski jumlahnya sangat kecil. Hal ini dikarenakan budidaya nila memerlukan media dan cara perawatan yang lebih rumit dibanding lele. "Karena ikan nila airnya harus yang mengalir. Kalau mereka tidak memakai kolam yang memang persyaratannya untuk itu agak susah. Kolamnya harus di tanah atau diameter tiga meter dengan air mengalir. Di ember jelas ga



Gandeng
Gandeng



Ilustrasi, budi daya perikanan di UPT Balai Benih Ikan (BBI) Makassar, Sulawesi Selatan.

bisa," katanya.

Sedangkan untuk budi daya lele di media ember dan drum masih memungkinkan, asal

perawatannya benar. Untuk itu Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja senantiasa menggelar bimtek dan pendampingan kepada

kelompok pembudidaya. "Harus dikelola dengan baik. Kalau yang didampingi penyuluh dari awal insyaallah jalan. Selama dikelola dengan baik kualitasnya sama [dengan budidaya di kolam]. Airnya harus yang baik, kalau cuma merendam ikan tidak diapa-apakan pasti gampang kena penyakit," kata dia.

Hasil produksi ikan dari kelompok pembudidaya ikan ini dimanfaatkan sesuai jumlah yang bisa diproduksi. "Kalau yang kecil-kecil untuk konsumsi mereka, kalau agak banyak dijual di dekat-dekat mereka. Tapi ada juga yang produksinya besar juga dijual ke pengepul, ada langganan," katanya. (Lugas Suberkah/)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005